

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBERIAN TUGAS OLEH  
GURU AL-QUR'AN HADITS TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR  
SISWA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH  
KECAMATAN LUBUK DALAM  
KABUPATEN SIAK**



**OLEH  
AZIZ SETIONO  
NIM. 10711000264**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBERIAN TUGAS OLEH  
GURU AL-QUR'AN HADITS TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR  
SISWA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH  
KECAMATAN LUBUK DALAM  
KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



**OLEH**

**AZIZ SETIONO**

**NIM. 10711000264**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**Aziz Setiono (2013) : Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas oleh Guru Al-Qur'an Hadits terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatullah Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pemberian oelh guru Al-Qur'an Hadits tugas terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Hidayatullah Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Qur'an Hadits sebanyak 1 orang dan siswa sebanyak 47 siswa. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah penggunaan metode pemberian tugas dan pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Hidayatullah. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *analisis kuantitatif korelasional*, dengan menggunakan *teknik product moment pearson*, dan dibantu dengan **hitung SPSS 17,0 for windows**, diperoleh koefisien korelasi antara dua variabel sebesar sebesar 0,836. Dan pengaruhnya diperoleh (r) determinan (Rsq) sebesar 0,699. Dengan demikian terdapat faktor lain yang juga turut berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara pengaruh penggunaan metode pemberian tugas dengan aktivitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Hidayatullah Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Artinya semakin baik penggunaan metode pemberian tugas maka semakin tinggi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, semakin tidak baik penggunaan metode pemberian tugas maka semakin rendah aktivitas belajar siswa.

## **ABSTRACT**

**Aziz Setiono (2013): Effect the Use of Assignment Method By the Teacher Al-Qur'an Hadits to the Student Activity at MA Hidayatullah the Village of Sialang Baru Sub-District of Lubuk Dalam the Regency of Siak.**

The purpose of this study was to find effect the use of assignment method by the teacher Al-Qur'an Hadits to the student activity at MA Hidayatullah the village of Sialang Baru sub-district of Lubuk Dalam the regency of Siak. The subject of the study was a teacher of Quran Hadist and 47 students and the object of study was using giving an assignment method and its influenced toward students' learning activities at Madrasah Aliyah Hidayatullah the village of Sialang Baru sub-district of Lubuk Dalam the regency of Siak. The data of this study was collected using questionnaires, observation and interview. The data was analyzed using quantitative correlational analysis using pearson product moment and **SPSS verse 17 for windows**, correlation coefficient obtained between two variables was 0.836. And the effect (r) determination (Rsqu) around 0.699. Therefore, there are other factors influenced students' learning activities. The conclusion of this study was there is significant correlation between using giving an assignment method and its influenced toward students' learning activities at Madrasah Aliyah Hidayatullah the village of Sialang Baru sub-district of Lubuk Dalam the regency of Siak. This means that the better uran Hadits teacher's ability in using giving an assignment method students' learning activities will be better too and conversely.

عزيز سيتينو ( ) :تأثير طريقة الواجبات من القرآن و الحديث ضدالمعلم  
الطلاب في مدرس على استخدام تقديم التعلم لطلاب المدرسة العالية  
هداية الله بقرية سيالانغ بارو بمركز لوبوك دالام منطقة سيك.

تهدف الدراسة لمعرفة تأثير طريقة الواجبات من القرآن و الحديث ضدالمعلم  
على استخدام تقديم التعلم لطلاب المدرسة العالية هداية الله بقرية سيالانغ  
بارو بمركز لوبوك دالام منطقة سيك. الموضوع في هذه الدراسة مدرس القرآن و الحديث و  
طالباً بينما الهدف في هذه الدراسة استخدام طريقة تقديم الواجبات و تأثيرها  
في درس القرآن و الحديث بالمدرسة العالية هداية الله. تجمع البيانات من  
خلال الاستبيان، الملاحظة و التوثيق. تقنية تحليل البيانات من خلال هذه  
وصفي كمي ارتباطي باستخدام صيغة فرودوك مومين فيرسون مع البرنامج  
و تكتسب معامل العلاقة بين المتغيرين نحو  
( = ). التأثير أن (ر) المقر بقدر . لذلك هناك العامل الآخر الذي يؤثر  
أنشطة الطلاب في التعلم. الاستنباط في هذه الدراسة أن هناك تأثير  
مدرس القرآن و الحديث استخدام طريقة تقديم الواجبات لى أنشطة طلاب المدرسة العالية  
هداية الله بقرية سيالانغ بارو بمركز لوبوك دالام منطقة سيك. إ  
استخدام طريقة تقديم الواجبات

## PENGHARGAAN

*Al-Hamdulilah* puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, *Rabbul Izzati* Yang Maha Tinggi Lagi Maha Besar, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Untaian shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah buat mahkota dunia, *khatimul Anbiya* yakni Nabi Muhammad Saw, juga kepada keluarga, sahabat dan umatnya, yang selalu istiqomah memperjuangkan kebenaran serta yang telah bersusah payah membawa manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Berkat petunjuk dan hidayah dari Allah Swt, penulis telah menyusun skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas Oleh Guru Al-Qur’an Hadits Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatullah Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak*”. Merupakan suatu ketenangan dan kebahagiaan bagi penulis, ketika penulis mampu mencurahkan segenap tenaga, kemampuan dan dana untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis mohon kepada Allah SWT semoga hasil karya penulis ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan dunia pendidikan umumnya.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini penulis menyadari tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara moril maupun material, untuk itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, sebagai Rektor UIN Suska Riau dan segenap pihak Rektorat lainnya, yang memberikan kesempatan untuk penulis menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.
2. Dekan dan Pembantu Dekan serta Tenaga Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Dr. H. Amri Darwis M.Ag, selaku ketua jurusan PAI dan Drs. M. Fitriyadi, M.A, selaku sekretaris jurusan PAI.

4. H. Adam Malik Indra, Lc. MA, selaku pembimbing skripsi yang selalu sabar dan tulus ikhlas memberikan bimbingan, arahan dan koreksi dalam meluruskan jalannya penelitian ini dari awal sampai selesainya penelitian ini.
5. Dr. Hidayat Syah, MA, selaku Penasehat Akademis.
6. Kepada segenap Bapak-Ibu dosen dan segenap civitas akademika yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
7. Teristimewa buat orang tua, ayahanda alm. Rochmad dan ibunda Suprihatin, yang tidak bosan-bosan mendidik, membimbing dan memberi nasehat kepada penulis.
8. Buat abang dan adik ku, Purna Irawan, S.Sos, Rizki Tria Prasetya, kakak ipar ku Intan Fuji Tisa, serta keponaan ku yang paling menggemaskan Rafa Alfa Rizki Irawan, yang telah memberikan semangat kepada penulis.
9. Buat sahabat-sahabat ku di Pekanbaru dan desa Sri Gading khususnya blok C Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak yang tak bisa disebutkan satu persatu.
10. Kawan-kawan seperjuangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terutama jurusan PAI/Qur'an Hadits
11. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah SWT semoga penulisan penelitian ini ada manfaatnya bagi semua pihak baik untuk kalangan akademik maupun non akademik. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Pekanbaru, 29 April 2013  
Penulis

Aziz Setiono  
10711000264

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6

### BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Teoritis.....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Konsep Operasional .....	22
D. Asumsi dan Hipotesis.....	23

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	24
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	24
C. Populasi dan Sampel .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	25

### BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	27
B. Penyajian Data .....	34
C. Analisis Data .....	55

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri, karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat tumbuh kembang secara baik. Dalam proses pendidikan, aktivitas pendidikan merupakan kegiatan inti dengan arti pendidikan itu sendiri merupakan tuntunan yang dihasilkan melalui kegiatan belajar.

Dalam proses belajar aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.<sup>1</sup> Lebih jauh Nana Sudjana menegaskan dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, bahwa dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif, karena salah satu pengajaran yang berhasil dapat dilihat dari kegiatan belajar, semakin tinggi kegiatan yang dilakukan siswa semakin tinggi pula peluang keberhasilan dari pengajaran.<sup>2</sup>

Untuk merealisasikan keterlibatan siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar, tentu perlu adanya metode yang dipakai oleh guru, metode tersebut dapat dipilih dan digunakan berdasarkan bahan pengajaran, peran metode adalah alat untuk menjelaskan bahan pengajaran agar tercapainya tujuan pengajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 21

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru, 2005), h. 72

<sup>3</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004), h. 177-178.

Diantara metode yang melibatkan keterlibatan siswa yang aktif adalah metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas diartikan sebagai cara penyajian bahan pengajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.<sup>4</sup> Metode pemberian tugas dapat merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok. Karena itu metode pemberian tugas dapat diberikan secara individu maupun kelompok.<sup>5</sup>

Selanjutnya Roestiyah NK mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar*, bahwa dengan melaksanakan tugas, maka siswa lebih aktif belajar, merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, dan memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran yang efektif seorang pendidik/guru perlu memperhatikan beberapa pertimbangan atau hal-hal sebagai berikut:

1. Penguasaan bahan pelajaran

Guru harus menguasai pelajaran sebaik mungkin, sehingga dapat membuat perencanaan dengan baik, memikirkan variasi metode, cara memecahkan dan membatasi bahan, membimbing murid kearah tujuan yang diharapkan, tanpa kehilangan kepercayaan terhadap dirinya.

2. Cinta terhadap apa yang diajarkan

Guru yang mencintai pelajaran yang diberikan, akan berusaha belajar dengan efektif, agar pelajaran itu menjadi milik anak sehingga berguna bagi hidupnya kelak. Guru yang cinta pada pekerjaannya, akan menyadari pula bahwa mengajar adalah profesinya, sehingga pantang mundur walaupun banyak mengalami kesulitan dalam tugasnya, ia berusaha mengatasi dengan ketekunan, kesabaran dan kecintaan.

3. Memahami latar belakang siswa

Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah dimiliki anak, pengetahuan yang dibawa anak dari lingkungan keluarganya, dapat memberi sumbangan bagi guru dalam mengajar. Latar belakang kebudayaan, sikap dan kebiasaan, minat perhatian dan kesenangan berperan pula terhadap pelajaran yang akan diberikan. Guru perlu meneliti

---

<sup>4</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang, Rasail Media Group, 2008), h. 21

<sup>5</sup> Syaifur Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), h. 85-86

<sup>6</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2001), h. 133

hal-hal tersebut, termasuk juga kemampuan prestasi anak, dengan cara apa saja yang dapat mengungkapkan masalah tersebut.

4. Variasi metode

Waktu guru mengajar bila hanya menggunakan satu metode maka akan membosankan, anak tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar anak.

5. Selalu menambah ilmu pengetahuan

Seorang guru harus menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran. Maka seorang guru harus selalu menambah ilmunya dan mengadakan diskusi ilmiah dengan teman seprofesinya, agar dapat meningkatkan kemampuannya mengajar.

6. Selalu berusaha memberikan yang terbaru

Bila guru mengajar harus selalu memberikan pengetahuan yang aktual akan menarik minat anak, karena mereka saat itu sedang mengalami peristiwa itu juga, sehingga pelajaran guru akan menimbulkan rangsangan yang efektif bagi belajar anak.<sup>7</sup>

Sebagaimana di Madrasah Aliyah Hidayatullah Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak guru Qur'an Hadits telah melakukan pembelajaran dengan baik dan menggunakan metode pemberian tugas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian seharusnya aktivitas pembelajaran tersebut dapat menghasilkan aktivitas yang baik. Namun dalam kenyataannya tidak demikian, hal ini terlihat dari gejala-gejala dibawah ini:

1. Masih dijumpai siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan tugas yang akan diberikan.
2. Masih ada sebagian siswa yang kurang tekun dalam menyelesaikan tugas.
3. Masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugasnya sendiri.

Dari gejala-gejala diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas Oleh Guru Qur'an Hadits Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak”*.

---

<sup>7</sup>Rostiyah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta, PT. Bina Aksara, 1982), h. 37-

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam pemahaman judul ini, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul diatas.

### 1. Metode Pemberian Tugas

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>8</sup> Metode Pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.<sup>9</sup>

### 2. Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah suatu perbuatan jasmani manusia yang menjadikan seseorang melakukan tindakan tertentu.<sup>10</sup> Belajar menurut James O. Wittaker adalah proses dimana tingkahlaku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.<sup>11</sup> Dari pengertian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan atau usaha dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk memperoleh perubahan tingkahlaku melalui pengalaman atau latihan yang mereka terima di sekolah.

---

214 <sup>8</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2009), h.

<sup>9</sup> Ismail SM, *Loc. Cit*

<sup>10</sup> Peria Westra, dkk, *Enseklopedi Administrasi*, (Jakarta, Masa Agung, 1977), h. 6

<sup>11</sup> Wasty Soemanto, *Psokilogi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), h. 104

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang ada, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. bagaimanakah penggunaan metode pemberian tugas yang dilakukan guru ?
- b. Apakah ada aktivitas belajar siswa yang dipengaruhi oleh penggunaan metode pemberian tugas?
- c. Apa penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa?

### **2. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas. Maka agar lebih terarahnya penelitian ini penulis membatasi masalah ini dengan memfokuskan pada Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas Oleh Guru Qur'an Hadits Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatullah Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah adalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh penggunaan metode pemberian tugas terhadap aktivitas belajar siswa?”.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pemberian tugas oleh guru Qur'an Hadits terhadap aktivitas belajar siswa.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Bagi Peneliti**

Untuk memperoleh wawasan berfikir dalam hal penulisan ilmiah dan melengkapi persyaratan studi penulis sebagai sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

#### **b. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam pelajaran Qur'an Hadits menjadi aktif sehingga proses pembelajaran mencapai hasil yang memuaskan.

#### **c. Bagi Guru**

Sebagai masukan untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran Qur'an Hadits.

#### **d. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Metode Pemberian Tugas

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Dalam proses pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar. Metode mengajar yang dipergunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan dalam mengajar.<sup>2</sup> Salah satu metode yang menentukan suksesnya pekerjaan dalam mengajar adalah metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas adalah suatu cara atau proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Metode pemberian tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu, karena pemberian tugas tersebut dapat dikerjakan di dalam kelas,<sup>3</sup> di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan atau diselesaikan.<sup>4</sup>

Dari keterangan tersebut diatas dapat diketahui bahwa metode pemberian tugas merupakan metode yang dapat membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperintahkan guru dan menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>1</sup> Ismail SM, *Op. Cit.*, h. 8

<sup>2</sup> W. James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), h. 141

<sup>3</sup> Ismail SM, *Loc. Cit*

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswa, *Op. Cit.*, h. 85

Metode pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Disamping memperoleh pengetahuan, mengerjakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah melalui kegiatan-kegiatan diluar sekolah. Dengan kegiatan melaksanakan tugas, siswa lebih aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggungjawab.

Dalam pelaksanaan metode pemberian tugas, tugas yang diberikan bisa dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran, suatu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran, dan dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan. Metode pemberian tugas dapat berupa mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi dan bisa juga melakukan eksperimen.<sup>5</sup>

Dalam pelaksanaan pemberian tugas guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan.
- b. Mempertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik ini telah tepat dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- c. Perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti.
- d. Perlu menetapkan bentuk pemberian tugas yang akan dilaksanakan.

---

<sup>5</sup>Roestiyah N.K, *Op. Cit.*, h. 132 -133



- e. Perlu menyiapkan alat evaluasi, sehingga setelah pemberian tugas selesai, dilaporkan didepan kelas.<sup>6</sup>
- f. Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakannya, secara individu atau kelompok.
- g. Berikan penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik.
- h. Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.
- i. Apabila tugas itu tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas tersebut diselesaikan diluar kelas.<sup>7</sup>

Selain seorang guru harus mengetahui langkah-langkah dalam menggunakan metode pemberian tugas seorang guru harus mengetahui fase-fasenya. Adapun fase-fase dalam metode pemberian tugas adalah:

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan: tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang tepat, sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk atau sumber yang membantu pekerjaan siswa, sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas.

1) Tujuan yang akan dicapai.

Tujuan yang akan dicapai dalam pemberian tugas pada mata pelajaran al-qur'an hadits yaitu untuk memicu siswa agar

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 135-136

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008), h. 113

selalu belajar tetapi jangan sampai terjadi kebiasaan siswa baru akan melakukan belajar jika metode ini akan diterapkan dalam metode ini.

- 2) Jenis tugas yang tepat atau jelas dan dapat mengerti apa yang ditugaskan tersebut.

Jenis tugas yang diberikan khususnya pada bidang al-qur'an hadits harus jelas dan tepat, sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut setelah guru memberikan materi pelajaran.

- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa.

Jenis tugas yang akan diberikan kepada siswa seharusnya sesuai dengan kemampuan siswa, agar tidak terjadi pencontekkan atau dikerjakan oleh orang lain.

- 4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya harus ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa (LKS).

- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Tugas yang diberikan harus memperhatikan waktu agar pekerjaan siswa membuahkan hasil yang maksimal.

b. Fase pelaksanaan tugas

Adapun fase pelaksanaan pelaksanaan tugas adalah: diberikan bimbingan atau pengawasan, diberikan dorongan, diusahakan siswa yang mengerjakan sendiri, mencatat hasil yang diperoleh dengan sistematis.

- 1) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru.

Seorang guru harus memberi bimbingan berupa penjelasan pada pokok bahasan tertentu dalam bidang studi al-qur'an hadits atau pengawasan dalam pelaksanaan tugas.

- 2) Diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja.

Sebelum siswa mengerjakan tugas seorang guru harus memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa agar siswa mau bekerja.

- 3) Diusahakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.

Dalam pelaksanaan tugas seorang guru harus menjelaskan kepada siswa agar tugas yang diberikan harus dikerjakan sendiri tidak boleh dikerjakan oleh orang lain.

- 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

c. Fase mempertanggungjawabkan tugas

- 1) Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya pada soal-soal al-qur'an hadits yang diberikan oleh guru.

- 2) Ada tanya jawab atau diskusi kelas tentang soal-soal yang diberikan sehingga guru mengetahui apakah siswa mengerjakan tugas tersebut sendiri atau menyuruh orang lain.

- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun dengan non tes atau cara lainnya.

Langkah-langkah dan Fase-fase pemberian tugas tersebut diatas harus dikuasai oleh guru untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang baik dan metode ini dapat berhasil mencapai tujuan pengajaran sebaik-baiknya, maka ada beberapa faktor yang harus diingat, yaitu:

- 1) Materi yang akan dilatihkan dengan metode ini harus bermakna.
- 2) Metode ini jangan sampai menimbulkan sesuatu yang benar tetapi tidak tahu artinya.
- 3) Latihan atau tugas yang diberikan secara sistematis dan teratur.
- 4) Buatlah suana gembira atau santai.
- 5) Buatlah pertanyaan yang tidak saja menggali fakta tetapi juga yang meminta penalaran atau logika dan pemikiran.

Pada hakikatnya Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, Begitu pula dengan metode pemberian tugas. Dibawah ini kelebihan dan kekurangan dari metode pemberian tugas.

a. Kelebihan metode pemberian tugas:

- 1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
- 3) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.<sup>8</sup>
- 4) Dapat mendorong inisiatif siswa.
- 5) Dapat meningkatkan kadar hasil belajar siswa.

---

<sup>8</sup> Ibid., h. 87

b. Kekurangan metode pemberian tugas:

- 1) Sukar mengontrol apakah hasil tugas itu benar-benar usaha sendiri atau orang lain.
- 2) Bila pemberian tugas itu terlalu sering, apalagi kalau tugas itu sukar atau sulit, dapat mengganggu ketenangan siswa.
- 3) Sukar memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan tiap individu.<sup>9</sup>
- 4) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- 5) Sering memberikan tugas yang menonton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.<sup>10</sup>

Untuk mengurangi kekurangan atau kelemahan dari metode ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Adakan pengontrolan terhadap tugas-tugas yang dikerjakan siswa supaya dia memberikan hasil, bukan tugas yang dikerjakan orang lain.
- b. Sesuaikan tugas-tugas yang diberikan itu dengan kemampuan siswa misalnya, berupa pengumpulan benda-benda, membuat dan menyelesaikan sesuatu, mengadakan observasi, wawancara dan sebagainya, atau melakukan percobaan tes.

---

<sup>9</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta, Bumi Aksara), h. 115

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Loc. Cit.*

- c. Tugas yang diberikan kepada siswa jangan diberikan dalam waktu yang panjang akan tetapi lakukan secara berkala.<sup>11</sup>

## 2. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas berasal dari kata “aktif” dalam kamus besar bahasa Indonesia aktif adalah gigih atau giat. Yang dimaksud dengan aktivitas belajar siswa adalah siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan dalam belajar.<sup>12</sup> Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar, sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.<sup>13</sup>

Agar aktivitas belajar lebih terfokus dan terkonsentrasi dengan baik, alangkah baiknya kalau setiap pelajaran dapat diterima oleh murid-murid dengan perhatian yang cukup intensif, dengan demikian perhatian dan konsentrasi yang tinggi dari murid akan mendorong terciptanya aktivitas belajar siswa yang baik.

Aktivitas belajar siswa ada beberapa macam adalah sebagai berikut:

Mendengarkan, memandang, menulis, membaca, menulis, membaca, membuat ringkasan, mengingat, berfikir, latihan, mengamati tabel-tabel, menyusun kertas kerja.

### a. Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar, setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Tidak bisa

---

<sup>11</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002), h. 296.

<sup>12</sup>Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru, 2002), h. 69

<sup>13</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 96

disangkal bahwa aktivitas mendengarkan adalah aktivitas belajar yang diakui kebenarannya dalam dunia pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan formal ataupun non-formal.

b. Memandang

Memandang adalah merupakan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Didalam aktivitas belajar memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar. Aktivitas memandang dalam arti belajar disini adalah aktivitas memandang yang bertujuan sesuai dengan kebutuhan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang positif.

c. Menulis atau mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperangkat tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

d. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau perguruan tinggi. Jadi membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan.

e. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi

Membuat ikhtisar atau meringkas memang membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.

f. Mengingat

Mengingat adalah salah satu aktivitas belajar. Untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu, dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya, ingat itu adalah kemampuan jiwa untuk memasukan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal telah lampau.

g. Berfikir

Berfikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berfikir orang akan *memperoleh* penemuan baru, dan menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu.

h. Latihan atau praktek

Latihan atau praktek adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat.

i. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan

Didalam buku ataupun lingkungan lain sering kita jumpai tabel-tabel ataupun bagan-bagan. Materi non verbal semacamnya ini sangat berguna bagi kita dalam mempelajari materi yang relevan itu. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta, dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman kita tentang suatu hal.



j. Menyusun paper atau kertas kerja

Dalam membuat paper terutama yang perlu mendapat perhatian ialah rumusan topik paper itu. Paper yang baik memerlukan perencanaan yang masak dengan terlebih dulu mengumpulkan ide-ide yang menunjang serta penyediaan sumber-sumber yang relevan.<sup>14</sup>

Lebih lanjut lagi S. Nasution menjelaskan ada delapan macam-macam aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, instruksi.
- c. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing Activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing Activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya adalah: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental Activities*, sebagai contohnya misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.<sup>15</sup>

Disamping aktivitas diatas, murid perlu digiring oleh guru untuk disiplin dalam melaksanakan aktivitas belajar, seperti dalam pembelajaran mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan kasih sayang dan harus ditunjukkan untuk membantu mereka. Jadi aktivitas belajar murid harus didukung oleh sikap disiplin sehingga dapat mencapai hasil maksimal.

---

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), h. 38-45

<sup>15</sup>S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), h. 91.

Disamping aktivitas belajar mempunyai macam-macamnya, aktivitas belajar juga mempunyai prinsip-prinsip yang dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono adalah sebagai berikut:

a. Stimulasi belajar

Pesan yang disampaikan guru ke siswa adalah berupa stimulasi. Biasanya stimulasi tersebut adalah verbal/bahasa, visual, auditif, taktik, dan lain-lain.

b. Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi adalah salah satu prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Adapun cara mengajar untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, menggunakan media atau alat bantu yang menarik perhatian siswa.

c. Respons yang dipelajari

Keterlibatan siswa atau respon siswa terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar.

d. Penguatan

Penguatan belajar berasal dari luar dan dalam diri siswa. Penguatan yang berasal dari luar siswa seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, ganjaran, hadiah, dan lain-lain. Sedangkan yang berasal dari dalam siswa bisa terjadi apabila respon yang dilakukan siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

e. Pemakaian dan Pemindahan

Dengan belajar dapat memperluas pembentukan asosiasi yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi yang serupa dimasa datang. Siswa diharapkan kepada situasi baru yang menuntut pemecahan melalui informasi yang telah dimilikinya.

Prinsip-prinsip tersebut bukan hanya untuk diketahui tetapi yang lebih penting dilaksanakan pada waktu mengajar, sehingga mendorong kegiatan belajar siswa seoptimal mungkin.<sup>16</sup>

Dalam aktivitas belajar banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, oleh karena itu tugas guru untuk menyesuaikan faktor-faktor tersebut. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal*) pelajar.

Faktor eksternal pelajar adalah faktor yang berasal dari luar pelajar itu sendiri meliputi dua aspek, yaitu:

- 1) Aspek sosial dalam belajar adalah faktor manusia (teman), baik manusia hadir maupun tidak langsung hadir atau guru.
- 2) Aspek non sosial dalam belajar, adalah: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat (letak pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, buku, alat peraga).

---

<sup>16</sup>Abu Ahmasdi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), h. 214

Faktor yang berasal dari eksternal ini jelas akan menyebabkan aktivitas belajar terancam, begitu juga murid yang tidak memperoleh dorongan dari keluarga sama sekali untuk belajar, tentu aktivitas belajar tidak akan maksimal, demikian pula dengan aspek non sosial juga sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang maksimal.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri (*internal*) pelajar.

Faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari dalam diri pelajar itu sendiri juga meliputi dua aspek, adalah:

- 1) Aspek fisiologis (jasmaniah): faktor jasmani pada umumnya (kondisi fisik), fungsi-fungsi fisiologis, keadaan fungsi fisiologis disini adalah mengenai pancaindra.
- 2) Aspek psikologis (rohaniah): faktor rohaniah pada umumnya berupa bakat siswa, minat siswa, kecerdasan siswa, motivasi siswa, kemampuan kognitif siswa.<sup>17</sup>

Faktor-faktor diatas jelas akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar murid, seperti murid yang tidak mempunyai perhatian dalam belajar tentu tidak akan memperoleh hasil yang baik. Demikian pula murid yang kurang pengamatannya terhadap proses pembelajaran, ditambah lagi dengan kurangnya ingatan untuk mengarahkan ke proses belajar, tentu hasil belajarnya tidak akan tercapai dengan baik.

---

<sup>17</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007), h. 233-236

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dari temuan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Karim yang berjudul Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pelajaran Sains Pada Materi Sifat-sifat Cahaya Melalui Strategi Inquiry-Discovery Learning di Kelas V SDN Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak pada tahun 2010. Dimana dalam meningkatkan aktivitas siswa melalui strategi inquiry-discovery learning dikatakan berhasil atau meningkat.

Tulisan Ika Marlina Juwita yang membahas tentang Aktivitas Belajar Siswa Dengan Metode Sociodrama Pada Materi Penerapan Membayar Pajak di Kelas VIII MTs Ikatuh Thalibin Kecamatan Tualang Kabupaten Siak tahun 2010. Dimana dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui metode sociodrama dikategorikan meningkatkan aktivitas belajar atau baik.

Kemudian Sri Yunaltri Anggraini yang membahas tentang Usaha Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru tahun 2008. Dimana usaha guru meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui metode pemberian tugas dikatakan cukup baik.

Penelitian terdahulu menyinggung persoalan mengenai aktivitas belajar siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai Pengaruh Kemampuan Guru Qur'an Hadits Menggunakan Metode Pemberian Tugas Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatullah Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak belum pernah diteliti oleh orang

lain. Atas alasan itulah penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan memfokuskan pada topik diatas.

### **C. Konsep Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahami tulisan ini, maka perlu pengoperasionalan. Konsep operasional merupakan alat untuk memberi batasan konsep teoritis, menentukan ukuran-ukuran spesifik dan teratur untuk menghindari kesalahfahaman terhadap penelitian ini. Konsep operasional penelitian ini diukur dari indikator-indikator.

Indikator-indikator guru Qur'an Hadits menggunakan metode pemberian tugas antara lain sebagai berikut:

1. Guru menggunakan pretes kepada siswa sebelum tugas diberikan.
2. Guru menjelaskan apa yang akan dicapai dari tugas yang akan dikerjakan.
3. Guru mengawasi siswa saat menyelesaikan tugas.
4. Guru memberikan tugas kepada siswa dengan cara yang bervariasi.
5. Guru menggunakan media untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugasnya.
6. Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa terhadap tugas yang telah di kerjakan.
7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan, ide dan jawaban atas tugas yang telah dikerjakan.
8. Guru memberikan pujian atas jawaban dan tanggapan dari siswa.
9. Guru menagih kembali tugas yang telah diberikan.
10. Guru memeriksa kembali tugas yang telah dikerjakan.
11. Guru memberikan penilaian terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa.
12. Guru memberi hukuman atau ganjaran bagi siswa yang tidak bisa mempertanggungjawabkan tugasnya.

Indikator-indikator aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa mendengarkan apa yang dijelaskan guru.
2. Siswa mendengarkan tugas apa yang guru berikan.
3. Siswa melihat apa yang telah guru tulis di papan tulis.
4. Siswa melihat tugas apa yang telah guru berikan pada buku saku siswa.
5. Siswa menulis atau mencatat materi yang telah di jelaskan oleh guru.
6. Siswa menulis atau mencatat tugas yang telah guru berikan.
7. Siswa membaca apa yang telah ditulis siswa tentang penjelasan guru.
8. Siswa membuat ringkasan dari apa yang telah guru jelaskan.
9. Siswa bertanya tentang apa yang kurang jelas yang telah guru jelaskan.
10. Siswa memberikan tanggapan ketika proses pembelajaran.

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

- a. penggunaan metode pemberian tugas akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.
- b. Aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

##### **2. Hipotesis**

Berdasarkan asumsi yang telah dikemukakan diatas maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut: terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh penggunaan metode pemberian tugas oleh guru Qur'an Hadits terhadap aktifitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Hidayatullah Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat**

Waktu penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal pada tanggal 14 November 2012 dan telah mendapatkan surat riset tertanggal 6 Desember 2012. Adapun penelitian ini dilakukan di MA Hidayatullah Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru Qur'an Hadits dan seluruh siswa kelas X dan XI, Sedangkan yang menjadi objeknya adalah penggunaan metode pemberian tugas dan pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MA Hidayatullah.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Qur'an Hadits yang berjumlah 1 orang guru dan seluruh siswa kelas X dan XI Madrasah Aliyah Hidayatullah yang berjumlah 47 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa Untuk sekedar ancar-ancar, Maka apabila subjeknya kurang dari 100 maka, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya bila populasinya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>1</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengambil semuanya yaitu 47 responden.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Karya, 1988), h. 57



#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi: Yakni penulis mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini berlangsung selama 6 kali sesuai dengan jam pelajaran Qur'an Hadits.
- b. Angket: Yakni penulis mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada siswa untuk memperoleh informasi tentang pengaruh kemampuan guru Qur'an hadits menggunakan metode pemberian tugas terhadap aktivitas belajar siswa.
- c. Wawancara: Yakni penulis mengajukan pertanyaan secara lisan kepada guru Qur'an Hadits .

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *analisis deskriptif kuantitatif korelasional*, dengan menggunakan *teknik product moment pearson*. Peneliti menggunakan teknik analisis data diatas karena ingin mengetahui hubungan antara dua variabel (*korelasi bivariat*) yaitu, variabel X (penggunaan metode pemberian tugas) dan Variabel Y (aktivitas belajar siswa). dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_1 X_2 - \sum X_1 \sum X_2}{\sqrt{(N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Angka indek korelasi product moment.  
N = Number of cases.  
 $\sum X_1 X_2$  = Jumlah hasil perkalian antara  $X_1$  dan  $X_2$ .  
 $\sum X_1$  = Jumlah seluruh skor  $X_1$ .

$\sum X_2$  = Jumlah seluruh skor  $X_2$ .<sup>2</sup>

Untuk memberi penafsiran terhadap besar kecilnya koefisien kolerasi, dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel dibawah ini<sup>3</sup>:

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00% – 0,199%	Sangat rendah
0,20% – 0,399%	Rendah
0,40% – 0,599%	Sedang
0,60% – 0,799%	Kuat
0,80% – 1,00%	Sangat kuat

---

<sup>2</sup> Moh. Hariyadi, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta, Prestasi Pustakarya, 2011), h. 136

<sup>3</sup> Ibid., h. 140

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MA Hidayatullah**

MA Hidayatullah terletak di desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, Sebelum bertempat di desa Sialang Baru MA Hidayatullah bertempat di desa Rawang Kao Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. MA Hidayatullah merupakan prakasa atau rintisan dari 6 orang tokoh agama yaitu, Ustadz Ali Humaidi, Ustadz Johor Arifin, Ustadz Machsun, Ustadz Muhammad Hasim, Ustadz Suprpto, dan Ustadz Sofyan. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang berbasis Islami di Kecamatan Lubuk Dalam para tokoh pendiri MA Hidayatullah bertekad mendirikan sebuah sekolah meskipun dengan kondisi yang begitu memprihatinkan dan kurangnya respon positif dari masyarakat sekitar.

MA Hidayatullah berdiri pada tahun 1993 dengan fasilitas yang serba kekurangan, yaitu hanya mempunyai 1 buah lokal dan siswa sebanyak 12 orang serta jumlah guru 10 orang. Dahulu MA Hidayatullah adalah sebuah Madrasah, dan pada tahun 1998/1999 dibentuk menjadi sebuah yayasan dan diberi nama yayasan Hidayatullah dengan status terdaftar dan baru menjadi MA Hidayatullah.

Pada masa perkembangannya MA Hidayatullah mendapatkan tanah wakaf seluas 10 Ha di desa Sialang Baru, kemudian sekolah tersebut dipindahkan, dengan keadaan yang sangat kekurangan dan sangat

memprihatinkan. Semakin berkembangnya zaman MA Hidayatullah menjadi berkembang pesat.

## **2. Struktur Organisasi**

Kepala Sekolah	: Munawarah, S.Pd
Kepala Kurikulum	: Umiatun Wahdah, S. Sos
Wali Kelas X	: Fitriah, S.Pd
Wali Kelas XI IPS	: Isnawati, S.Pd
Wali Kelas XI IPA	: Musliyah, S.Pd
Wali Kelas XII IPS	: Susila Hediati, SE
Wali Kelas XII IPA	: Lailatul Fitriah, S.Pd
Guru Bidang Studi	: Basren, S.Pd.i
Guru Bidang Studi	: Fajar Tito T,S. Farm
Guru Bidang Studi	: M. Zainudin, SE
Guru Bidang Studi	: Ahmadi, SE
Guru Bidang Studi	: Ari Satriawan, S.Pd
Guru Bidang Studi	: Elia Farida, S.Ag
Guru Bidang Studi	: Dewi Yuniati, S.Ag
Guru Bidang Studi	: Zulfahmi, S.Ag
Tata Usaha	: Sari Asih, S.Sos

## **3. Sarana dan Prasarana**

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Berikut ini sarana dan prasarana yang ada di MA Hidayatullah Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana MA Hidayatullah**

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	5
2	Ruang perpustakaan	1
3	Ruang keterampilan	1
4	Ruang kepala sekolah	1
5	Ruang guru	1
6	Ruang TU	1
7	Musholla	1
8	Ruang serba guna	1
9	Ruang diesel	1
10	WC guru	1
11	WC siswa	2
12	Gudang	1
13	Labor komputer	1
14	Lapangan Olah raga	
	a. Lapangan bola volly	1
	b. Lapangan bola takraw	1
	c. Lapangan futsal	1
	d. Tennis meja	2
	e. Lapangan basket	1

#### 4. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran, salah satu fungsi kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya kurikulum, maka proses belajar mengajar akan terarah dengan baik, serta tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Kurikulum MA Hidayatullah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum yang ditentukan oleh DEPAG Provinsi Riau berbasis kompetensi. Untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) digunakan kelas III karena akan mengikuti Ujian Nasional (UN), sedangkan untuk kelas I dan II kurikulum menggunakan kurikulum yang ditentukan oleh DEPAG Provinsi Riau berbasis kompetensi.

Adapun kurikulum MA Hidayatullah adalah:

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)
  - a. Qur'an Hadits
  - b. Fiqih
  - c. Aqidah Akhlak
  - d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
  - e. Bahasa Arab
  - f. Aswaja
  - g. Kaligrafi
2. Pendidikan Dasar Umum
  - a. Pendidikan Pancasila dan Kewarga Negeraan (PPKN)
  - b. Bahasa Indonesia
  - c. Bahasa Inggris
  - d. Sejarah
  - e. Matematika

- f. PENJASKES
- g. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
  - 1. Biologi
  - 2. Fisika
  - 3. Kimia
- h. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
  - 1. Ekonomi/Akutansi
  - 2. Geografi
  - 3. Sosiologi
- i. Seni budaya
- j. TIK

## **5. Visi dan Misi MA Hidayatullah**

Adapun visi dan misi dari MA Hidayatullah Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, adalah sebagai berikut:

- 1. Visi

Menjadi Madrasah terbaik di Kabupaten Siak.
- 2. Misi
  - a. Membentuk siswa yang berkepribadian Islam.
  - b. Mencetak siswa yang berprestasi.
  - c. Memfasilitasi terbentuknya guru yang berprestasi.
  - d. Menyediakan infrastruktur yang memadai.

## **6. Sumber Daya Manusia**

### **1. Pimpinan (Kepala Sekolah)**

Kepala sekolah atau pimpinan merupakan jabatan tertinggi yang memimpin sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas sekolah yang dipimpinnya dan berperan sebagai penanggung jawab atas sekolah tersebut. MA Hidayatullah dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Munawarah, S.Pd.

## 2. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar/guru bertanggungjawab memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa (mengajar) dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

## 3. Tenaga administrasi

Tenaga administrasi di MA Hidayatullah adalah pegawai tetap. Untuk kelancaran pelaksanaan tugas lainnya diserahkan kepada tenaga pengajar yang telah ditetapkan atau diserahkan pada bagian tata usaha.

## 4. Pustakawan

Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Merencanakan pengadaan buku.
- b. Mengurus pustaka.
- c. Merencanakan pengembangan perpustakaan.
- d. Memelihara dan memperbaiki buku-buku.
- e. Menginventarisasi dan mengadministrasi buku-buku/bahan pustaka.
- f. Menyimpan buku-buku perpustakaan.
- g. Menyusun tata tertib perpustakaan.
- h. Menyusun program pelaksanaan perpustakaan secara berkala.

## 5. Laboran

Laboran MA Hidayatullah masih dalam tahap proses. Laboran sekolah merupakan koordinator atau pengelola laboratorium yang direncanakan tugasnya membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Merencanakan pengadaan alat dan bahan laboratorium IPA.
- b. Mengkoordinasikan jadwal dan tata tertib pendayagunaan pemanfaatan laboratorium.
- c. Menyusun dan mengkoordinasikan program tugas setiap penanggung jawab pengelola laboratorium dan media belajar.
- d. Menyusun jadwal dan tata tertib pengguna laboratorium.
- e. Memelihara dan memperbaiki alat-alat laboratorium.



f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.

6. Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen penting bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Berikut ini jumlah siswa MA Hidayatullah Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak pada tahun 2012/2013, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa MA Hidayatullah pada Tahun 2012/2013**

NO	JENIS KELAMIN	KELAS					JUMLAH
		X	XI IPA	XI IPS	XII IPA	XII IPS	
1	Laki-laki	12	-	8	3	13	36
2	Perempuan	11	9	7	10	10	47
	JUMLAH	23	9	15	13	23	83

Dari tabel 4.2 diatas bahwa siswa MA Hidayatullah berjumlah 83 siswa. Kelas X laki-laki berjumlah 12 siswa sedangkan perempuan berjumlah 11 siswi jadi jumlah keseluruhan kelas X berjumlah 23 siswa, kelas XI IPA hanya ada perempuan saja yaitu berjumlah 9 siswi, dan kelas XI IPS laki-laki berjumlah 8 siswa dan perempuan berjumlah 7 siswi, jadi keseluruhan kelas XI berjumlah 24 siswa, sedangkan kelas XII IPA laki-laki berjumlah 3 siswa dan perempuan berjumlah 10 siswi, sedangkan untuk kelas XII IPS laki-laki berjumlah 13 siswa dan perempuan berjumlah 10 siswi, jadi jumlah keseluruhan kelas XII adalah berjumlah 36 siswa.

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pemberian tugas terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Hidayatullah Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dan hubungan antar variabel. Untuk mendapatkan data tentang pengaruh penggunaan metode pemberian tugas terhadap aktivitas belajar siswa, dan menjawab permasalahan pada bab sebelumnya, maka peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik angket, observasi dan wawancara.

Angket yang peneliti lakukan berbentuk pertanyaan dengan disertai tiga alternatif jawaban yaitu Ya, Kadang-kadang dan Tidak. Dilakukan terhadap 47 responden yaitu kelas X sebanyak (23 responden) dan kelas XI IPA sebanyak (9 responden) dan XI IPS sebanyak (15 responden). Untuk teknik observasi yang penulis lakukan terhadap 1 orang responden sebanyak 6 kali, dengan jumlah satu orang guru yang mengajar pada tiga lokal, maka penulis melakukan observasi dua kali di kelas X, dua kali di kelas XI IPA dan dua kali di kelas XI IPS. Sedangkan untuk wawancara yang penulis lakukan ditujukan kepada guru Qur'an Hadits yang berjumlah 1 responden.

Pada angket yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan alternatif jawaban menggunakan kategorisasi skor sebagai berikut:

1. Untuk jawaban YA diberi skor 3
2. Untuk jawaban Kadang-kadang (KDG) diberi skor 2
3. Untuk jawaban Tidak (TDK) diberi skor 1

### **1. Data Angket**

- a. Data Angket Variabel X (penggunaan Metode Pemberian Tugas)

Pada pengoilahan angket variabel X (penggunaan Metode Pemberian Tugas) peneliti menggunakan 12 pertanyaan, dari 12 pertanyaan diperoleh nilai terendah sebesar 12 dan nilai tertinggi sebesar 36. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan peneliti membagi kategorisasi sebagai berikut:

12	X	20 = Tidak baik
21	X	28 = Kurang baik
29	X	36 = Baik

Berikut ini akan disajikan data dari hasil angket variabel X (penggunaan Metode Pemberian Tugas) dan uraiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Angket Variabel X**

[illegible]

31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	25
32	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	26
33	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	26
34	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	27
35	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	27
36	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	27
37	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	27
38	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	28
39	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	28
40	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	28
41	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	27
42	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	30
43	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	30
44	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	18
45	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	28
46	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	26
47	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	29

Dari pengolahan data angket untuk kategorisasi Metode pemberian tugas yang diberikan oleh guru Qur'an Hadits untuk Responden 1 memperoleh skor 25, sehingga (21 25 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 2 memperoleh skor 27, sehingga (21 27 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 3 memperoleh skor 29, sehingga (29 29 36) dikategorisasikan *baik*. Responden 4 memperoleh skor 29, sehingga (29 29 36) dikategorisasikan *baik*. Responden 5 memperoleh skor 32, sehingga (29 32 36) dikategorisasikan *baik*. Responden 6 memperoleh skor 29, sehingga (29 29 36) dikategorisasikan *baik*. Responden 7 memperoleh skor 29, sehingga (29 29 36) dikategorisasikan *baik*. Responden 8 memperoleh skor 26, sehingga (21 26 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 9 memperoleh skor 29, sehingga (29 29 36) dikategorisasikan *baik*. Responden 10 memperoleh skor 26, sehingga (21 26 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 11 memperoleh skor 29, sehingga (29 29 36) dikategorisasikan *baik*. Responden 12 memperoleh skor 29, sehingga (29 29 36) dikategorisasikan *baik*. Responden 13 memperoleh skor 33, sehingga (29 33 36) dikategorisasikan *baik*. Responden 14 memperoleh skor 28, sehingga (21 28 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 15 memperoleh skor 31, sehingga (29 31 36) dikategorisasikan *baik*. Responden 16 memperoleh skor 32, sehingga (29 32 36) dikategorisasikan *baik*. Responden 17 memperoleh skor 33, sehingga (29 33 36) dikategorisasikan *baik*. Responden 18

memperoleh skor 19 sehingga (12 19 20) dikategorisasikan *tidak baik*. Responden 19 memperoleh skor 24, sehingga (21 24 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 20 memperoleh skor 31, sehingga (29 31 36) dikategorisasikan *baik*. Responden 21 memperoleh skor 31, sehingga (29 31 36) dikategorisasikan *baik*. Responden 22 memperoleh skor 32, sehingga (29 32 36) dikategorisasikan *baik*. Responden 23 memperoleh skor 26, sehingga (21 26 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 24 memperoleh skor 26, sehingga (21 26 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 25 memperoleh skor 19, sehingga (12 19 20) dikategorisasikan *tidak baik*. Responden 26 memperoleh skor 26, sehingga (21 26 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 27 memperoleh skor 27, sehingga (21 27 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 28 memperoleh skor 26, sehingga (21 26 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 29 memperoleh skor 29, sehingga (29 29 36) dikategorisasikan *baik*. Responden 30 memperoleh skor 25, sehingga (21 25 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 31 memperoleh skor 25, sehingga (21 25 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 32 memperoleh skor 26, sehingga (21 26 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 33 memperoleh skor 26, sehingga (21 26 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 34 memperoleh skor 27, sehingga (21 27 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 35 memperoleh skor 27, sehingga (21 27 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 36 memperoleh skor 27, sehingga (21 27 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 37 memperoleh skor 27, sehingga (21 27 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 38 memperoleh skor 28, sehingga (21 28 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 39 memperoleh skor 28, sehingga (21 28 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 40 memperoleh skor 28, sehingga (21 28 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 41 memperoleh skor 27, sehingga (21 27 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 42 memperoleh skor 30, sehingga (29 30 36) dikategorisasikan *baik*. Responden 43 memperoleh skor 30, sehingga (29 30 36) dikategorisasikan *baik*. Responden 44 memperoleh skor 18, sehingga (12 18 20) dikategorisasikan *tidak baik*. Responden 45 memperoleh skor 28, sehingga (21 28 28) dikategorisasikan *kurang baik*. Responden 46 memperoleh skor 26, sehingga (21 26 28) dikategorisasikan *kurang baik*.

Responden 47 memperoleh skor 29, sehingga (29 29 36) dikategorisasikan *baik*.

b. Data Angket Variabel Y (aktivitas belajar siswa)

Pada angket variabel Y (aktivitas belajar siswa) ini penulis menggunakan 10 pertanyaan. Dari 10 pertanyaan nilai terendah adalah 10 dan nilai tertinggi 30. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan peneliti membagi kategorisasi sebagai berikut:

10 Y 16 = Tidak aktif  
 17 Y 23 = Kurang aktif  
 24 Y 30 = Aktif

Berikut ini akan disajikan hasil angket variabel Y (aktivitas belajar siswa) dan uraiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Skor Mentah Hasil Angket Variabel Y**

NO RESPONDEN	NO ITEM										SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	19
2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	1	18
3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24
4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	26
5	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
8	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	21
9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
10	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	22
11	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	26
12	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
13	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	24
14	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	22
15	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	26
16	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
17	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
18	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	15
19	3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	17
20	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	26
21	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26

22	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27
23	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	17
24	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	17
25	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	15
26	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	17
27	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	17
28	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	17
29	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24
30	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	17
31	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18
32	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	18
33	3	2	2	2	2	3	2	1	1	1	19
34	3	2	2	2	2	3	2	1	1	1	19
35	3	2	2	2	3	3	2	1	1	1	20
36	3	2	2	2	3	3	2	1	1	1	20
37	3	3	2	2	2	3	2	1	1	1	20
38	3	2	3	2	2	2	3	1	1	1	20
39	3	2	3	2	2	2	3	1	1	1	20
40	3	2	3	2	2	3	2	1	1	1	20
41	3	2	3	2	2	2	1	2	1	1	19
42	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	26
43	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
44	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	13
45	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	23
46	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	23
47	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	24

Dari pengolahan data angket diatas untuk ketegorisasi aktivitas belajar siswa Responden 1 memperoleh skor 19, sehingga (17 19 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 2 memperoleh skor 18, sehingga (17 18 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 3 memperoleh skor 24, sehingga (24 24 30) dikategorisasikan *aktif*. Responden 4 memperoleh skor 26, sehingga (24 26 30) dikategorisasikan *aktif*. Responden 5 memperoleh skor 26, sehingga (24 26 30) dikategorisasikan *aktif*. Responden 6 memperoleh skor 28, sehingga (24 28 30) dikategorisasikan *aktif*. Responden 7 memperoleh skor 28, sehingga (24 28 30) dikategorisasikan *aktif*. Responden 8 memperoleh skor 21, sehingga (17 21 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 9 memperoleh

skor 28, sehingga (24 28 30) dikategorisasikan *aktif*. Responden 10 memperoleh skor 22, sehingga (17 22 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 11 memperoleh skor 26, sehingga (24 26 30) dikategorisasikan *aktif*. Responden 12 memperoleh skor 27, sehingga (24 27 30) dikategorisasikan *aktif*. Responden 13 memperoleh skor 24, sehingga (24 24 30) dikategorisasikan *aktif*. Responden 14 memperoleh skor 22, sehingga (17 22 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 15 memperoleh skor 26, sehingga (24 26 30) dikategorisasikan *aktif*. Responden 16 memperoleh skor 28, sehingga (24 28 30) dikategorisasikan *aktif*. Responden 17 memperoleh skor 28, sehingga (24 28 30) dikategorisasikan *aktif*. Responden 18 memperoleh skor 15, sehingga (10 15 16) dikategorisasikan *tidak aktif*. Responden 19 memperoleh skor 17, sehingga (17 17 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 20 memperoleh skor 26, sehingga (24 26 30) dikategorisasikan *aktif*. Responden 21 memperoleh skor 26, sehingga (24 26 30) dikategorisasikan *aktif*. Responden 22 memperoleh skor 27, sehingga (24 27 30) dikategorisasikan *aktif*. Responden 23 memperoleh skor 17, sehingga (17 17 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 24 memperoleh skor 17, sehingga (17 17 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 25 memperoleh skor 15, sehingga (10 15 20) dikategorisasikan *tidak aktif*. Responden 26 memperoleh skor 17, sehingga (17 17 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 27 memperoleh skor 17, sehingga (17 17 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 28 memperoleh skor 17, sehingga (17 17 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 29 memperoleh skor 24, sehingga (24 24 30) dikategorisasikan *aktif*. Responden 30 memperoleh skor 17, sehingga (17 17 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 31 memperoleh skor 18,



sehingga (17 18 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 32 memperoleh skor 18, sehingga (17 18 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 33 memperoleh skor 19, sehingga (17 19 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 34 memperoleh skor 19, sehingga (17 19 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 35 memperoleh skor 20, sehingga (17 20 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 36 memperoleh skor 20, sehingga (17 20 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 37 memperoleh skor 20, sehingga (17 20 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 38 memperoleh skor 20, sehingga (17 20 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 39 memperoleh skor 20, sehingga (17 20 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 40 memperoleh skor 20, sehingga (17 20 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 41 memperoleh skor 19, sehingga (17 19 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 42 memperoleh skor 26, sehingga (24 26 30) dikategorisasikan *aktif*. Responden 43 memperoleh skor 27, sehingga (24 27 30) dikategorisasikan *aktif*. Responden 44 memperoleh skor 13, sehingga (10 13 16) dikategorisasikan *tidak aktif*. Responden 45 memperoleh skor 23, sehingga (17 23 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 46 memperoleh skor 23, sehingga (17 23 23) dikategorisasikan *kurang aktif*. Responden 47 memperoleh skor 24, sehingga (24 24 30) dikategorisasikan *aktif*.

Dari hasil pengolahan data yang diperoleh melalui teknik angket diatas menunjukan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Artinya apabila penggunaan metode pemberian tugas baik maka aktivitas belajar siswa meningkat, apabila penggunaan metode pemberian tugas

kurang baik maka aktivitas belajar siswa kurang aktif dan apabila penggunaan metode pemberian tugas tidak baik maka aktivitas belajar siswa tidak aktif.

## 2. Data Observasi

Untuk menghitung data observasi tentang penggunaan metode pemberian tugas, menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan menggunakan kategorisasi sebagai berikut:

76% - 100%	= Sangat baik
60% - 75%	= Baik
40% - 69%	= Kurang baik
0% - 39%	= Tidak baik

Berikut ini akan disajikan hasil dari observasi yang dilakukan di MA Hidayatullah Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil observasi pada tanggal 14 januari 2013 kelas XI IPS jam 07.30**

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	HASIL OBSERVASI	
		YA	TIDAK
1	Guru menggunakan pretes kepada siswa sebelum tugas diberikan		
2	Guru menjelaskan apa yang akan dicapai dari tugas yang akan dikerjakan.		
3	Guru mengawasi siswa saat menyelesaikan tugas		
4	Guru memberikan tugas kepada siswa dengan cara yang bervariasi		
5	Guru menggunakan media untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugasnya		
6	Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa terhadap tugas yang telah di kerjakan		
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan, ide dan jawaban atas tugas yang telah dikerjakan		
8	Guru memberikan pujian atas jawaban dan tanggapan dari siswa		

9	Guru menagih kembali tugas yang telah diberikan		
10	Guru memeriksa kembali tugas yang telah dikerjakan		
11	Guru memberikan penilaian terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa		
12	Guru memberi hukuman atau ganjaran bagi siswa yang tidak bisa mempertanggungjawabkan tugasnya		
JUMLAH		8	4

Dari data observasi diatas, dapat dilihat bahwa jawaban “YA” sebanyak 8 kali dan jawaban “TIDAK” sebanyak 4 kali, jadi jumlah keseluruhan dari jawaban “YA” dan “TIDAK” sebanyak 12 kali, dari tabel observasi kelas XI IPS pada pertemuan pertama diatas bahwa jawaban “YA” sebanyak  $\frac{8}{12} \times 100\% = 66,6\%$  dan jawaban “TIDAK” sebanyak  $\frac{4}{12} \times 100\% = 33,3\%$ .

Berdasarkan katagori yang penulis lakukan bahwa penggunaan menggunakan metode pemberian tugas dikategorisasikan *baik*.

**Tabel 4.6**  
**Hasil observasi pada tanggal 14 januari 2013 kelas XI IPA jam 08.45**

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	HASIL OBSERVASI	
		YA	TIDAK
1	Guru menggunakan pretes kepada siswa sebelum tugas diberikan		
2	Guru menjelaskan apa yang akan dicapai dari tugas yang akan dikerjakan		
3	Guru mengawasi siswa saat menyelesaikan tugas		
4	Guru memberikan tugas kepada siswa dengan cara yang bervariasi		
5	Guru menggunakan media untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugasnya		
6	Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa terhadap tugas yang telah di kerjakan		
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan, ide dan jawaban atas tugas yang telah dikerjakan		

8	Guru memberikan pujian atas jawaban dan tanggapan dari siswa		
9	Guru menagih kembali tugas yang telah diberikan		
10	Guru memeriksa kembali tugas yang telah dikerjakan		
11	Guru memberikan penilaian terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa		
12	Guru memberi hukuman atau ganjaran bagi siswa yang tidak bisa mempertanggungjawabkan tugasnya		
JUMLAH		9	3

Dari data observasi diatas, dapat dilihat bahwa jawaban “YA” sebanyak 9 kali dan jawaban “TIDAK” sebanyak 3 kali, jadi jumlah keseluruhan dari jawaban “YA” dan “TIDAK” sebanyak 12 kali, dari tabel observasi kelas XI IPA pada pertemuan pertama diatas bahwa jawaban “YA” sebanyak  $\frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$  dan jawaban “TIDAK” sebanyak  $\frac{3}{12} \times 100\% = 25\%$ .

Berdasarkan katagori yang penulis lakukan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dikategorisasikan *baik*.

**Tabel 4.7**  
**Hasil observasi pada tanggal 15 januari 2013 kelas X jam 08.45**

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	HASIL OBSERVASI	
		YA	TIDAK
1	Guru menggunakan pretes kepada siswa sebelum tugas diberikan		
2	Guru menjelaskan apa yang akan dicapai dari tugas yang akan dikerjakan		
3	Guru mengawasi siswa saat menyelesaikan tugas		
4	Guru memberikan tugas kepada siswa dengan cara yang bervariasi		
5	Guru menggunakan media untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugasnya		
6	Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa terhadap tugas yang telah di kerjakan		
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan		

	tanggapan, ide dan jawaban atas tugas yang telah dikerjakan		
8	Guru memberikan pujian atas jawaban dan tanggapan dari siswa		
9	Guru menagih kembali tugas yang telah diberikan		
10	Guru memeriksa kembali tugas yang telah dikerjakan		
11	Guru memberikan penilaian terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa		
12	Guru memberi hukuman atau ganjaran bagi siswa yang tidak bisa mempertanggungjawabkan tugasnya		
JUMLAH		9	3

Dari data observasi diatas, dapat dilihat bahwa jawaban “YA” sebanyak 9 kali dan jawaban “TIDAK” sebanyak 3 kali, jadi jumlah keseluruhan dari jawaban “YA” dan “TIDAK” sebanyak 12 kali, dari tabel observasi kelas X pada pertemuan pertama diatas bahwa jawaban “YA” sebanyak  $\frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$  dan jawaban “TIDAK” sebanyak  $\frac{3}{12} \times 100\% = 25\%$ .

Berdasarkan katagori yang penulis lakukan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dikategorisasikan *baik*.

**Tabel 4.8**  
**Hasil observasi pada tanggal 21 januari 2013 kelas XI IPS jam 07.30**

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	HASIL OBSERVASI	
		YA	TIDAK
1	Guru menggunakan pretes kepada siswa sebelum tugas diberikan		
2	Guru menjelaskan apa yang akan dicapai dari tugas yang akan dikerjakan		
3	Guru mengawasi siswa saat menyelesaikan tugas		
4	Guru memberikan tugas kepada siswa dengan cara yang bervariasi		
5	Guru menggunakan media untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugasnya		
6	Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa terhadap tugas yang telah di kerjakan		

7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan, ide dan jawaban atas tugas yang telah dikerjakan		
8	Guru memberikan pujian atas jawaban dan tanggapan dari siswa		
9	Guru menagih kembali tugas yang telah diberikan		
10	Guru memeriksa kembali tugas yang telah dikerjakan		
11	Guru memberikan penilaian terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa		
12	Guru memberi hukuman atau ganjaran bagi siswa yang tidak bisa mempertanggungjawabkan tugasnya		
JUMLAH		9	3

Dari data observasi diatas, dapat dilihat bahwa jawaban “YA” sebanyak 9 kali dan jawaban “TIDAK” sebanyak 3 kali, jadi jumlah keseluruhan dari jawaban “YA” dan “TIDAK” sebanyak 12 kali, dari tabel observasi kelas XI IPS pada pertemuan kedua diatas bahwa jawaban “YA” sebanyak  $\frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$  dan jawaban “TIDAK” sebanyak  $\frac{3}{12} \times 100\% = 25\%$ .

Berdasarkan katagori yang penulis lakukan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dikategorisasikan *baik*.

**Tabel 4.9**  
**Hasil observasi pada tanggal 21 januari 2013 kelas XI IPA jam 08.45**

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	HASIL OBSERVASI	
		YA	TIDAK
1	Guru menggunakan pretes kepada siswa sebelum tugas diberikan		
2	Guru menjelaskan apa yang akan dicapai dari tugas yang akan dikerjakan		
3	Guru mengawasi siswa saat menyelesaikan tugas		
4	Guru memberikan tugas kepada siswa dengan cara yang bervariasi		
5	Guru menggunakan media untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugasnya		
6	Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa terhadap tugas yang		

	telah di kerjakan		
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan, ide dan jawaban atas tugas yang telah dikerjakan		
8	Guru memberikan pujian atas jawaban dan tanggapan dari siswa		
9	Guru menagih kembali tugas yang telah diberikan		
10	Guru memeriksa kembali tugas yang telah dikerjakan		
11	Guru memberikan penilaian terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa		
12	Guru memberi hukuman atau ganjaran bagi siswa yang tidak bisa mempertanggungjawabkan tugasnya		
JUMLAH		9	3

Dari data observasi diatas, dapat dilihat bahwa jawaban “YA” sebanyak 9 kali dan jawaban “TIDAK” sebanyak 3 kali, jadi jumlah keseluruhan dari jawaban “YA” dan “TIDAK” sebanyak 12 kali, dari tabel observasi kelas XI IPA pada pertemuan kedua diatas bahwa jawaban “YA” sebanyak  $\frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$  dan jawaban “TIDAK” sebanyak  $\frac{3}{12} \times 100\% = 25\%$ .

Berdasarkan katagori yang penulis lakukan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dikategorikan *baik*.

**Tabel 4.10**  
**Hasil observasi pada tanggal 22 januari 2013 kelas X jam 08.45**

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	HASIL OBSERVASI	
		YA	TIDAK
1	Guru menggunakan pretes kepada siswa sebelum tugas diberikan		
2	Guru menjelaskan apa yang akan dicapai dari tugas yang akan dikerjakan		
3	Guru mengawasi siswa saat menyelesaikan tugas		
4	Guru memberikan tugas kepada siswa dengan cara yang bervariasi		
5	Guru menggunakan media untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugasnya		

6	Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa terhadap tugas yang telah di kerjakan		
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan, ide dan jawaban atas tugas yang telah dikerjakan		
8	Guru memberikan pujian atas jawaban dan tanggapan dari siswa		
9	Guru menagih kembali tugas yang telah diberikan		
10	Guru memeriksa kembali tugas yang telah dikerjakan		
11	Guru memberikan penilaian terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa		
12	Guru memberi hukuman atau ganjaran bagi siswa yang tidak bisa mempertanggungjawabkan tugasnya		
JUMLAH		10	2

Dari data observasi diatas, dapat dilihat bahwa jawaban “YA” sebanyak 10 kali dan jawaban “TIDAK” sebanyak 2 kali, jadi jumlah keseluruhan dari jawaban “YA” dan “TIDAK” sebanyak 12 kali, dari tabel observasi kelas X pada pertemuan kedua diatas bahwa jawaban “YA” sebanyak  $\frac{10}{12} \times 100\% = 83,3\%$  dan jawaban “TIDAK” sebanyak  $\frac{2}{12} \times 100\% = 16,6\%$ .

Berdasarkan katagori yang penulis lakukan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dikategorisasikan *sangat baik*.

Berikut ini akan disajikan hasil rekapitulasi observasi yang dilakukan di MA Hidayatullah sebagai berikut:



**TABEL 4.11**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI**

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN				TOTAL
		YA		TIDAK		
		F	P	F	P	
1	Guru menggunakan pretes kepada siswa sebelum tugas diberikan	5	84%	1	16%	100%
2	Guru menjelaskan apa yang akan dicapai dari tugas yang akan dikerjakan	4	66%	2	34%	100%
3	Guru mengawasi siswa saat menyelesaikan tugas	5	84%	1	16%	100%
4	Guru memberikan tugas kepada siswa dengan cara yang bervariasi	5	84%	1	16%	100%
5	Guru menggunakan media untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugasnya	4	66%	2	34%	100%
6	Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa terhadap tugas yang telah di kerjakan	3	50%	3	50%	100%
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan, ide dan jawaban atas tugas yang telah dikerjakan	3	50%	3	50%	100%
8	Guru memberikan pujian atas jawaban dan tanggapan dari siswa	6	100%	-	0%	100%
9	Guru menagih kembali tugas yang telah diberikan	3	50%	3	50%	100%
10	Guru memeriksa kembali tugas yang telah dikerjakan	4	66%	2	34%	100%
11	Guru memberikan penilaian terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa	6	100%	-	0%	100%
12	Guru memberi hukuman atau ganjaran bagi siswa yang tidak bisa mempertanggungjawabkan tugasnya	6	100%	-	0%	100%
JUMLAH		54	75%	18	25%	100%

Dari hasil rekapitulasi observasi yang peneliti peroleh, aspek pertama Guru menggunakan pretes kepada siswa sebelum tugas diberikan. Berdasarkan hasil observasi terhadap 1 orang guru dan dilakukan sebanyak enam kali

observasi, yang menjawab “Ya” sebanyak 5 kali atau 84%, sedangkan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali atau 16%.

Aspek kedua Guru menjelaskan apa yang akan dicapai dari tugas yang akan dikerjakan. Berdasarkan hasil observasi terhadap satu orang guru dan dilakukan sebanyak enam kali observasi, yang menjawab “Ya” sebanyak 4 kali atau 66%, sedangkan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali atau 34%.

Aspek ketiga Guru mengawasi siswa saat menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil observasi terhadap 1 orang guru dan dilakukan sebanyak 6 kali observasi, yang menjawab “Ya” sebanyak 5 kali atau 84%, sedangkan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali atau 16%.

Aspek keempat Guru memberikan tugas kepada siswa dengan cara yang bervariasi. Berdasarkan hasil observasi terhadap satu orang guru dan dilakukan sebanyak enam kali observasi, yang menjawab “Ya” sebanyak 5 kali atau 84%, sedangkan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali atau 16%.

Aspek kelima Guru menggunakan media untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Berdasarkan hasil observasi terhadap satu orang guru dan dilakukan sebanyak enam kali observasi, yang menjawab “Ya” sebanyak 4 kali atau 66%, sedangkan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali atau 34%.

Aspek keenam Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa terhadap tugas yang telah di kerjakan. Berdasarkan hasil observasi terhadap satu orang guru dan dilakukan sebanyak enam kali observasi, yang menjawab “Ya” sebanyak 3 kali atau 50%, sedangkan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali atau 50%.

Aspek ketujuh Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan, ide dan jawaban atas tugas yang telah dikerjakan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap satu orang guru dan dilakukan sebanyak enam kali observasi, yang menjawab “Ya” sebanyak 3 kali atau 50%, sedangkan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali atau 50%.

Aspek kedelapan Guru memberikan pujian atas jawaban dan tanggapan dari siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap satu orang guru dan dilakukan sebanyak enam kali observasi, yang menjawab “Ya” sebanyak 6 kali atau 100%, sedangkan untuk jawaban “Tidak” tidak ada sama sekali (0%).

Aspek kesembilan Guru menagih kembali tugas yang telah diberikan. Berdasarkan hasil observasi terhadap satu orang guru dan dilakukan sebanyak enam kali observasi, yang menjawab “Ya” sebanyak 3 kali atau 50%, sedangkan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali atau 50%.

Aspek kesepuluh Guru memeriksa kembali tugas yang telah dikerjakan. Berdasarkan hasil observasi terhadap satu orang guru dan dilakukan sebanyak enam kali observasi, yang menjawab “Ya” sebanyak 3 kali atau 50%, sedangkan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali atau 50%.

Aspek kesebelas Guru memberikan penilaian terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap satu orang guru dan dilakukan sebanyak enam kali observasi, yang menjawab “Ya” sebanyak 6 kali atau 100%, sedangkan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali atau 0%.

Aspek keduabelas Guru memberi hukuman atau ganjaran bagi siswa yang tidak bisa mempertanggungjawabkan tugasnya. Berdasarkan hasil observasi terhadap satu orang guru dan dilakukan sebanyak enam kali observasi, yang menjawab “Ya” sebanyak 6 kali atau 100%, sedangkan untuk jawaban “Tidak” tidak ada sama sekali (0%).

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas berkenaan dengan pengaruh penggunaan metode pemberian tugas terhadap aktivitas belajar siswa di MA Hidayatullah Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Diketahui jawaban “Ya” sebanyak 54 kali sedangkan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 18 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah 72 kali.

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi /banyaknya individu.

Untuk jawaban Ya :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Maka } P &= \frac{54}{72} \times 100\% \\ &= \frac{5400}{72} \\ &= \underline{\underline{75\%}} \end{aligned}$$

Untuk jawaban “Tidak”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Maka } P &= \frac{18}{72} \times 100\% \\ &= \frac{1800}{72} \\ &= \underline{\underline{25\%}} \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis penulis, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” sebanyak 75%. Sedangkan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 25%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan metode pemberian tugas terhadap aktivitas belajar siswa dikategorikan *Baik* Pernyataan diatas dapat dilihat dengan standar yang penulis tetapkan sebagai berikut:

76% - 100%	= Sangat baik
60% - 75%	= Baik
40% - 69%	= Kurang baik
0% - 39%	= Tidak baik

### 3. Hasil Wawancara

Berikut ini hasil wawancara yang penulis peroleh dari lokasi penelitian yang penulis lakukan terhadap guru Qur'an Hadits yang bernama Basren S.Pdi sebagai berikut:

1. Sudah beberapa lama Bapak/Ibu memegang pelajaran Qur'an Hadits?

*"Saya memegang pelajaran Qur'an Hadits selama 9 tahun".*

2. Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar pelajaran Qur'an Hadits?

*"Metode yang sering saya gunakan untuk mengajar mata pelajaran Qur'an Hadits adalah metode ceramah, drill, dan metode pemberian tugas".*

3. Kenapa Bapak/Ibu menggunakan metode pemberian tugas?

*"Karena metode pemberian tugas mempermudah saya dalam mengajar, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, mengasah kemandirian siswa, dan lain-lain".*

4. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menggunakan metode pemberian tugas?

*"Langkah-langkah saya dalam menggunakan metode pemberian tugas:*

- a. Menjelaskan materi sebelum memberikan tugas.*
- b. Menjelaskan tugas mana yang akan dikerjakan.*
- c. Memberikan waktu yang cukup untuk siswa mengerjakan tugas.*
- d. Mengawasi siswa.*
- e. Menilai hasil kerja siswa.*
- f. Memberikan nilai.*
- g. Memberikan pujian dan hukuman".*

5. Bagaimana tindak lanjut Bapak/Ibu ketika menjumpai siswa yang kurang tekun dalam mengerjakan tugas?

*"Saya akan menegur mereka, setelah itu saya juga akan membimbingnya, kemudian saya akan memberikan arahan agar aktivitas belajar dan semangat siswa tumbuh lagi".*

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas?

*“Menyakinkan kepada siswa bahwa tugas itu tidak berat, sulit dan semua tugas mampu diselesaikan bila ada kemauan, kesungguhan, keyakinan dan belajar dengan sungguh-sungguh”.*

7. Tingkatan pendidikan apa yang Bapak/Ibu capai?

*“Tingkatan pendidikan yang telah saya capai yaitu S1”.*

8. Jurusan apa yang Bapak/Ibu ambil ketika kuliah?

*“Jurusan yang saya ambil pada waktu kuliah yaitu PAI/ TARBIYAH”.*

9. Pelatihan apa saja yang pernah Bapak/Ibu pernah ikuti?

*“Saya sudah sering mengikuti pelatihan dalam pendidikan mengajar yaitu pelatihan peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Siak, pelatihan pembuatan RPP dan lain-lain”.*

10. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang metode pemberian tugas?

*“Tanggapan saya tentang metode pemberian tugas adalah metode ini sangat cocok buat guru yang sedang ada acara atau keperluan lain”.*

11. Apa saja yang menjadi hambatan Bapak/Ibu dalam menggunakan metode pemberian tugas?

*“Hambatan yang sering saya alami sewaktu menggunakan metode pemberian tugas adalah tidak siapnya siswa dalam menerima tugas yang akan saya berikan, dan banyaknya tugas yang sedang siswa kerjakan”.*

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada hari rabu tanggal 23 Januari 2013 jam 10.35 WIB yang bertempat musholla MA Hidayatullah bahwa guru Qur'an Hadits dikatakan mampu menggunakan metode pemberian tugas karena guru tersebut telah memegang mata pelajaran Qur'an Hadits selama 9 tahun, dan telah mengikuti berbagai pelatihan, dan yang sangat menentukan kemampuan adalah guru Qur'an Hadits tersebut lulusan S1 Tarbiyah/PAI.

### C. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hasil hipotesis dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh dan hubungan penggunaan metode pemberian tugas dengan aktivitas belajar siswa. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment pearson* dan pengolahan data dibantu dengan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 17, 0 *for windows*.

Adapun ketentuan diterima atau ditolak sebuah hipotesis apabila signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05 ( $p \leq 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Pada garis regresi dapat dilihat bahwa jika nilai-nilai dari variabel bergerak dengan arah yang sama, maka hubungan ini positif (+). Sebaliknya, jika nilai variabel bergerak berlawanan arah maka hubungannya dinamakan negatif (-).

Dari data mentah antara variabel X dan variabel Y yang telah di paparkan pada penyajian data diatas, diolah dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 17,0 *for windows*, dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
penggunaan metode pemberian tugas	27.5319	3.22929	47
Aktivitas belajar siswa	21.7447	4.28581	47

### Correlations

		Penggunaan metode pemberian tugas	Aktivitas belajar siswa
Penggunaan metode pemberian tugas	Pearson Correlation	1	<b>.836**</b>
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	479.702	532.383
	Covariance	10.428	11.574
	N	47	47
Aktivitas belajar siswa	Pearson Correlation	<b>.836**</b>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	532.383	844.936
	Covariance	11.574	18.368
	N	47	47

\*\* . Correlation is significant at the **0.01** level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi *product moment pearson* menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 17, 0 for windows, di peroleh koefisien korelasi (r) kedua variabel sebesar 0,836 pada taraf signifikan (p=0,01). Probabilitas (p) yaitu 0,000 lebih kecil dari pada 0,05. Maka jika 0,01 0,05 hipotesis diterima. Berdasarkan uji hipotesis diatas maka dapat disimpulkan hipotesis adanya hubungan yang positif (dengan arah yang sama) antara penggunaan metode pemberian tugas dengan aktivitas belajar siswa diterima. Artinya, semakin baik penggunaan metode pemberian tugas maka semakin tinggi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, semakin tidak baik penggunaan metode pemberian tugas maka semakin rendah aktivitas belajar siswa. Jadi hipotesis alternatif (Ha) diterima sementara hipotesis nihil (Ho) ditolak.



Untuk memberi penafsiran terhadap besar kecilnya koefisien korelasi, dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel dibawah ini<sup>1</sup>:

**Tabel 4.14**  
**Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment***

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00% – 0,199%	Sangat rendah
0,20% – 0,399%	Rendah
0,40% – 0,599%	Sedang
0,60% – 0,799%	Kuat
0,80% – 1,00%	Sangat kuat

Berdasarkan hasil uji hipotesis hubungan antara penggunaan metode pemberian tugas dengan aktivitas belajar siswa diperoleh nilai koefisien 0,836, dengan demikian dapat diinterpretasikan terhadap  $r_{xy}=0,836$  terletak antara 0,80%-1,00% yang berarti hubungannya sangat kuat, artinya semakin baik penggunaan metode pemberian tugas maka semakin aktif aktivitas belajar siswa.

Pada hasil pengolahan data yang telah peneliti lakukan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 17,0 for windows* mengenai pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah:

### Curve Fit

#### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: aktivitas belajar siswa

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	<b>.699</b>	104.642	1	45	.000	-8.811	1.110

The independent variable is penggunaan metode pemberian tugas.

Dari pengolahan data diatas terdapat pengaruh penggunaan metode pemberian tugas terhadap aktivitas belajar siswa, diperoleh (*r determinan (Rsq)*)

---

<sup>1</sup> Moh. Hariyadi, *Loc. cit*

sebesar 0,699. Dengan kata lain, pengaruh variabel X (penggunaan metode pemberian tugas) terhadap variabel Y (aktivitas belajar siswa) adalah sebanyak 69,9%. Dengan demikian terdapat faktor lain yang juga turut berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah: Panjangnya materi pelajaran, kesulitan materi pelajaran, beratnya materi pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan, kegiatan berlatih atau praktek, *overlearning dan drill*, *resitasi* selama belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, bimbingan dalam belajar, kondisi-kondisi insentif.<sup>2</sup> Faktor kesehatan, faktor keluarga diantara faktor keluarga adalah cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Wasty Soemanto, *Loc .Cit*

<sup>3</sup> <http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com/2012/06/aktivitas-belajar-dan-faktor-faktor.html>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara penggunaan metode pemberian tugas terhadap aktivitas belajar siswa sebesar 0,836. Artinya, semakin baik penggunaan metode pemberian tugas maka semakin tinggi aktivitas belajar siswa, sebaliknya semakin tidak baik penggunaan metode pemberian tugas maka semakin rendah aktivitas belajar siswa.

#### **B. SARAN-SARAN**

1. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan guru lebih meningkatkan kemampuannya menggunakan metode pemberian tugas karena penggunaan metode pemberian tugas sangat efektif untuk digunakan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada kepala sekolah untuk lebih meningkatkan lagi mutu pendidikan, agar terciptanya tujuan pendidikan yang diharapkan dapat terwujud.
3. Dan bagi siswa agar dapat meningkatkan lagi aktivitas belajarnya, agar aktivitas belajarnya semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004).
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004).
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008).
- <http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com/2012/06/aktivitas-belajar-dan-faktor-faktor.html>
- Moh. Hariyadi, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta, Prestasi Pustakarya, 2011).
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang, Rasail Media Group, 2008).
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioanal*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009).
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru, 2002).
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru, 2005).
- Periata Westra, dkk, *Enseklopedi Administrasi*, (Jakarta, Masa Agung, 1977).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002).
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2009).
- Rostiyah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta, PT. Bina Aksara, 1982).
- , *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2001).
- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002).

- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta, Bumi Aksara).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Karya, 1988).
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008).
- Syaifur Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006).
- W. James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008).
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006).